



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) PADA SISWA KELAS X-9 SMA NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

Maikristina Hardianti^{1a}, Gandhi Wahyu Maulana^{1b}, Taslimatul Anna^{1c}, Setiyo Hartoto^{1d}, Hikmawan Aldi Perdana^{2a}

¹ Universitas Negeri Surabaya

²SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Indonesia

E-mail: maikristina08@gamil.com^{1a}, Gandhiwahyu10@gmail.com^{1b}, taslimatulanna091@gmail.com^{1c}, Setiyohartoto@unesa.ac.id^{1d}, pradanaputra519@gmail.com^{2a}

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v9i1.3748>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model siklus yang setiap siklusnya terdiri dari observasi serta refleksi. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran keterampilan *passing* bawah bola voli dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Berdasarkan analisis pra siklus yang dilakukan saat observasi awal diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto adalah 10 siswa yang tuntas dengan persentase 29% dan 25 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 71% dari total 35 siswa. Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siklus 1 adalah 23 siswa yang tuntas dengan persentase 66% dan 12 siswa yang belum tuntas dengan persentase 34%. Pada siklus 2 juga terjadi peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli yaitu 30 siswa dengan persentase 86% dan 5 orang yang masih belum tuntas dengan persentase 14%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Kata Kunci: Hasil belajar; Teams Games Tournament; Passing Bawah; Bolavoli

Correspondence author: Maikristina Hardianti, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, maikristina08@gamil.com



Jurnal KEJAORA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pemahaman penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Hakim, 2017) (BNSP, 2006:197).

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang didalam pengajarannya menekankan aktivitas gerak, serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk tampil sebagai insan yang sehat baik dalam bertindak, tingkah laku, pikiran dan mental. berdasarkan permendiknas No. 22 Tahun 2006: Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan



penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting bagi bidang studi penjas untuk menyelaraskan olahraga dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto, dalam kurikulumnya, permainan bola voli di targetkan agar siswa dapat melakukan *passing* bawah. *Passing* bawah melibatkan posisi tangan lurus, kaki satu di depan dan satu di belakang, serta gerakan ayunan tangan dari belakang ke depan hingga bola setinggi bahu, dengan pandangan yang focus pada bola dan koordinasi gerakan tangan, kaki, badan dan mata. Guru perlu memahami keterampilan *passing* bawah serta memanfaatkan model pembelajaran yang efektif, seperti model Teams Game Tournament (TGT) yang melibatkan semua siswa tanpa memandang status mereka. Dalam model TGT, siswa berperan sebagai tutor bagi teman sebaya mereka, sementara aktivitas pembelajaran melalui permainan membantu siswa belajar dengan lebih santai sambil mengembangkan tanggung jawab, kerjasama, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Ada lima komponen utama dalam TGT, yaitu (1) penyajian kelas, (2) kelompok, (3) permainan, (4) turnamen, (5) penghargaan kelompok (Pebriana, 2020).

Ada beberapa macam *passing* dipertandingan voli yakni *passing* atas serta *passing* bawah yang wajib dilatih oleh para atlet bola voli untuk menunjang permainan bolavoli dalam memperoleh kemenangan (Robiyono et al., 2023). Gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain; posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan dan gerakan lanjut, bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan *passing* bawah yang tidak dapat dipisah-pisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas *passing* bawah yang baik dan sempurna (Marzuki & Setyawan, 2023).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa kelas X-9 di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto yang

mendapat nilai di bawah rata-rata pada mata pelajaran PJOK khususnya pada materi *passing* bawah bola voli dengan benar. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh mata pelajaran PJOK dan tidak memetingkan keterampilan dasar pada *Passing* bawah. Hal itu muncul karena belum pahamakan peran dan fungsi dari pembelajaran PJOK itu sendiri. Model pembelajaran yang monoton juga membuat para siswa cepet bosan dan tidak bersemangat karena harus menunggu giliran dalam melakukan gerakan *passing* bawah. Sehingga para siswa merasa kurang aktif untuk melakukan keterampilan dasar *passing* bawah bola voli.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli siswa kelas X-9 di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan agar hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli dapat meningkat.

METODE

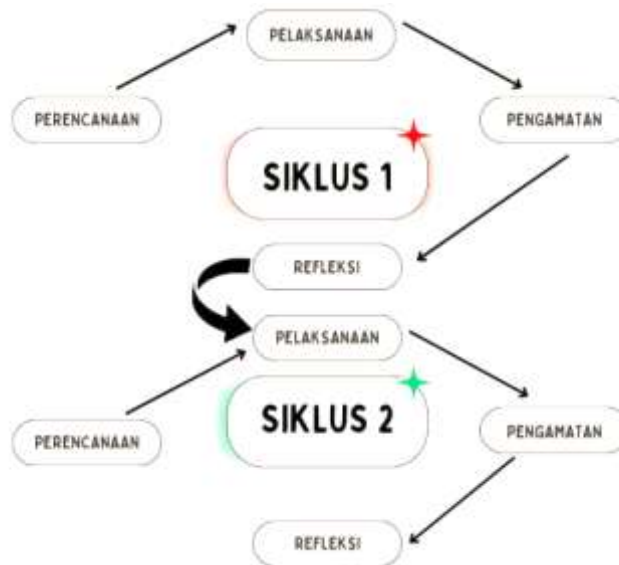
Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Menurut Arikuto (2016) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus dengan cara pelaksanaan meliputi 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian perkembangan dalam suatu proses pembelajaran atau kegiatan dapat terpantau.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus dan pada masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini siswa kelas X-9 yang berjumlah 35 orang, yaitu terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

PRA SIKLUS

Pada observasi awal yang dilakukan terlihat banyak dari para peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan, yaitu berdasarkan data yang diperoleh siswa pada nilai ketuntasan sebanyak 10 orang dengan nilai persentase 29% sedangkan hasil data siswa yang tidak tuntas adalah 25 orang

dengan nilai persentase 71%. Hal ini membuktikan bahwa para siswa masih belum mampu mencapai nilai yang diharapkan untuk pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Tabel 1. Data Hasil Pra Siklus

No	Status	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	10	29%



2	Tidak Tuntas	25	71%
Jumlah		35	100%

SIKLUS 1

Pada siklus 1 yang dilakukan terlihat ada beberapa peningkatan dari para peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil dari kegiatan siklus 1 yaitu berdasarkan data yang diperoleh pada nilai tuntas sebanyak 23 orang dengan nilai persentase 66% meningkat dari hasil pra siklus sedangkan hasil data siswa yang tidak tuntas 12 orang dengan nilai presentase 34% lebih sedikit dari hasil pra siklus.

Tabel 2. Data Siklus 1

No	Status	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	23	66%
2	Tidak Tuntas	12	34%
Jumlah		35	100%

SIKLUS 2

Pada siklus 2 yang dilakukan terlihat ada beberapa peningkatan dari para peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil dari kegiatan siklus 2 yaitu berdasarkan data yang diperoleh pada nilai tuntas sebanyak 30 orang dengan nilai persentase 86% meningkat dari hasil siklus 2 sedangkan hasil data siswa yang tidak tuntas 5 orang dengan nilai presentase 14% lebih sedikit dari hasil siklus 1.

Tabel 3. Data Siklus 2

No	Status	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	30	86%
2	Tidak Tuntas	5	14%
Jumlah		35	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh model pembelajaran TGT yang diberikan. Salah satu indikator meningkat pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Thalita et al., (2019) yaitu melalui

penggunaan model pembelajaram kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan secara softskill pada anak. Hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang sama yaitu Nurhayati et al., (2022) yaitu "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar".

Banyak indikator yang dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif seperti salah satu contoh adalah motivasi belajar anak. Penerapan model cooperative tipe TGT (Times Games Tournament) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam motivasi intrinsik maupun ekstrnsik (Nurhayati et al., 2018). Selain motivasi model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kerja sama pada siswa (Mulyani et al., 2018). Selain itu tentunya meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Suardin et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli di kelas x-9 SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebelum tindakan atau pra siklus ada 10 siswa (29%), setelah diberi tindakan pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar menjadi 23 orang (66%). Kemudian peningkatan ketuntasan hasil belajar juga terjadi lagi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus 2 yaitu sebanyak 30 orang siswa yang tuntas atau sebesar 86%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Dinas Pendidikan Kota Mojokerto yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini terlaksana. Selain itu terima kasih kepada LPSP Unesa yang telah memberikan kesempatan dalam mengimplementasi ilmu pengajaran PJOK dalam praktik nyata di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hakim, A. R. (2017). Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 17–27. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/539>
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2023). Penerapan Metode Permainan Dalam Meningkatkan Teknik Passing Bawah Bola Voli Siswa Sekolah Dasar. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.126>
- Mulyani, R., Djumhana, N., & Syaripudin, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 38–45.
- Nurhayati, Egok, A. S., & Aswarliansyah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9118–9126.
- Nurhayati, H., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, III No. 1(1)*, 1–12.
- Pebriana, P. H. (2020). PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT DI KELAS III SD NEGERI 18 LANGGINI BANGKINANG. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Robiyono, D. S., Yunus, M., & Sugiarto, D. (2023). Pengaruh Latihan Kekuatan Otot Lengan Dan Keseimbangan Terhadap Passing Bawah Atlet Bola Voli Putra Universitas Negeri Malang. *Joker (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(1), 2723–584.
- Suardin, Hamiyani, & Fazila, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4437–4446.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Thalita, A. R., Fitriyani, A. D., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 147–156. <file:///C:/Users/hpdk1/Downloads/20543-43650-1-SM.pdf>